

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving dengan Menggunakan Teknik Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Tampan Amma

Hanrice Agustina Damar¹, Yoseph D.A Santie², Veronika E.T Salem³

¹²³Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan hukum, Universitas Negeri Manado

Email: hanricedamar@gmail.com, yosephsantie@unima.ac.id, veronikaetsalem@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 14, 2024

Accepted October 30, 2024

Published October 30, 2024

Keywords:

Learning Model,
Problem Solving,
Concept Map Technique,
Learning Outcomes

ABSTRACT

This study aims to evaluate the impact of the application of the problem solving learning model in Sociology subjects on student learning outcomes. This study is motivated by the persistent gap between expectations and achievements in the educational process. The use of effective learning strategies, such as problem solving, is considered as one of the potential solutions to bridge the gap and improve the quality of learning. The researcher adopted a quasi-experimental design to test the research hypothesis. Data were collected through pretests and posttests given to the experimental and control groups. Data analysis was carried out using a t-test to compare learning outcomes between the two groups. This approach allows the researcher to isolate the effects of the problem solving learning model on students' academic performance in Sociology lessons. The findings of the study showed that the experimental group that received the problem solving learning model treatment achieved higher learning outcomes compared to the control group. Specifically, the average score of the experimental group was 85.11, while the control group only achieved 78.70. This significant difference indicates that the application of the problem solving model in Sociology learning has a positive effect on students' understanding and academic performance. These results highlight the potential of problem-based learning strategies in improving educational effectiveness and narrowing the gap between expectations and reality in the learning process.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Copyright ©2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan model pembelajaran problem solving dalam mata pelajaran Sosiologi terhadap hasil belajar siswa. Studi ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan yang persisten antara ekspektasi dan capaian dalam proses pendidikan. Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif, seperti problem solving, dianggap sebagai salah satu solusi potensial untuk menjembatani kesenjangan tersebut dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti mengadopsi desain eksperimen semu untuk menguji hipotesis penelitian. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk membandingkan hasil belajar antara kedua kelompok tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengisolasi efek dari model pembelajaran problem solving terhadap performa akademik siswa dalam pelajaran Sosiologi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menerima perlakuan model pembelajaran problem solving mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Secara spesifik, nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 85,11, sementara kelompok kontrol hanya mencapai 78,70. Perbedaan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa penerapan model problem solving dalam pembelajaran Sosiologi berpengaruh positif terhadap pemahaman dan kinerja akademik siswa. Hasil ini menyoroti potensi strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan efektivitas pendidikan dan mempersempit kesenjangan antara harapan dan realitas dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Problem Solving, Teknik Peta Konsep, Hasil Belajar

1. Pendahuluan

Sosiologi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari berbagai aspek kehidupan masyarakat dengan fokus utama pada interaksi manusia. Istilah "sosiologi" berakar dari bahasa Yunani, menggabungkan kata "socius" yang berarti masyarakat dan "logos" yang berarti ilmu. Pendidikan, sebagaimana didefinisikan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah upaya terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi diri mereka secara aktif.

Dalam konteks pendidikan formal, siswa merupakan elemen paling krusial. Seperti yang dikemukakan oleh Danim (2021:1), keberadaan siswa lebih esensial dibandingkan guru, karena proses pembelajaran dapat berlangsung tanpa guru, namun tidak sebaliknya. Pembelajaran berbasis pemecahan masalah (problem solving) menjadi model yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar, karena melibatkan partisipasi aktif siswa dalam mengembangkan strategi penyelesaian masalah yang optimal.

Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mengatasi permasalahan non-rutin selama proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pemahaman konseptual siswa dan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pemecahan masalah, atau "problem solving", merupakan metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai fokus utama. Proses ini melibatkan analisis dan sintesis untuk menemukan solusi, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Pendekatan ini bertujuan untuk menghilangkan kesenjangan antara hasil yang diharapkan dan yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tampan Amma mengungkapkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu permasalahan utama dalam pengajaran. Data menunjukkan bahwa kurang dari 50% siswa mampu mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan sebesar 75,5. Hasil ini mengindikasikan bahwa kurangnya motivasi belajar siswa menjadi faktor signifikan yang berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar.

Keterbatasan waktu dan sumber daya seringkali menjadi hambatan bagi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk mata pelajaran Sosiologi. Akibatnya, fokus pengajaran lebih ditekankan pada pemenuhan target kurikulum daripada kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Padahal, motivasi belajar yang tinggi pada siswa dapat secara alami meningkatkan hasil belajar mereka.

Peningkatan hasil belajar tidak hanya penting bagi prestasi akademik siswa, tetapi juga berperan crucial dalam membentuk sumber daya manusia yang kompetitif dan siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan sebuah eksperimen dengan judul "Pengaruh model penyelesaian masalah dipadukan dengan peta konsep terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tampan Amma". Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan problem solving yang dikombinasikan dengan penggunaan peta konsep dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendekatan problem solving dipilih karena kemampuannya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Sementara itu, penggunaan peta konsep diharapkan dapat membantu siswa dalam mengorganisir dan memvisualisasikan informasi yang kompleks, sehingga mempermudah proses pemahaman dan retensi pengetahuan.

Kombinasi kedua metode ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Siswa tidak hanya diajak untuk memecahkan masalah, tetapi juga untuk memetakan pemikiran mereka secara terstruktur, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan aplikatif mereka.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pendekatan pembelajaran ini. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam konteks mata pelajaran Sosiologi.

Lebih lanjut, studi ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada diskusi yang lebih luas mengenai inovasi dalam metode pembelajaran. Dalam era di mana pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi yang cepat, eksperimen semacam ini menjadi semakin relevan dan penting.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendekatan problem solving dan penggunaan peta konsep dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum Sosiologi. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa modern.

Akhirnya, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi pada upaya peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan meningkatkan efektivitas pembelajaran Sosiologi, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga mengembangkan keterampilan analitis dan pemecahan masalah yang esensial untuk menghadapi kompleksitas masyarakat kontemporer.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu, di mana subjek penelitian tidak ditempatkan secara acak ke dalam kelompok yang dibandingkan, melainkan sudah berada dalam kelompok tersebut sebelum penelitian dimulai, seperti yang dijelaskan oleh Suryabrata (2021). Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tampan Amma, dengan sampel terdiri dari dua kelas, yaitu X IPS 1 dan X IPS 2, total 53 siswa. Instrumen penelitian meliputi silabus, RPP, LKS, serta pretest dan posttest.

Pengumpulan data dilakukan melalui tahap observasi dan eksperimen. Observasi melibatkan pengamatan langsung di lokasi penelitian, termasuk konsultasi dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran. Tahap eksperimen terdiri dari tes awal (pre-test) sebelum penerapan metode problem solving dipadukan dengan peta konsep, dan tes akhir (post-test) setelah penerapan metode tersebut. Instrumen utama adalah tes prestasi dalam bentuk pretest dan posttest, dengan materi pembelajaran berfokus pada pokok bahasan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Penelitian dilaksanakan selama tiga minggu, dengan tiga kali pertemuan, masing-masing berdurasi dua jam pelajaran (2 x 45 menit). Pengumpulan data juga melibatkan observasi langsung kegiatan belajar mengajar dan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Data utama yang dianalisis adalah hasil belajar siswa dari pretest dan posttest, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Analisis data meliputi uji normalitas menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas dengan data hasil pre-test. Kriteria pengujian homogenitas adalah menerima H_0 ($H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$) jika $F(1-\alpha)(n-1) < F < F\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)$. Selanjutnya, data hasil post-test diolah dengan menghitung varians (S^2) untuk masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol, serta menghitung varians gabungan.

Signifikansi perbedaan rata-rata hasil belajar diuji menggunakan uji t dengan subjek penelitian homogen ($S_1^2 = S_2^2$). Hipotesis yang diuji adalah $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$. Rumus statistik uji t yang digunakan mempertimbangkan rata-rata nilai sampel, varians sampel, standar deviasi, dan jumlah sampel dari kedua kelompok. Kriteria pengujian adalah menerima H_0 jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$.

Melalui serangkaian tahapan dan analisis ini, penelitian bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh metode problem solving yang dipadukan dengan peta konsep terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan metodologis ini memungkinkan peneliti untuk mengukur secara kuantitatif efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan, serta memberikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan tentang dampaknya terhadap prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran Sosiologi.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 TAMPAN AMMA pada siswa kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2 tahun ajaran 2023/2024. Jumlah siswa kelas eksperimen X IPS 1 adalah 26 orang dan jumlah siswa kelas control X IPS 2 adalah 27 orang. Data yang diambil adalah hasil pretest dan hasil posttest, secara lengkap dapat dilihat pada table 4.1 dan 4.2.

Tabel 4.1. Ringkasan Data Hasil Pretest Dan Hasil posttest Kelas Eksperimen(X IPS 1)

NO	STATISTIK	NILAI STATISTIK	
		Pre test	Post test
	Skor		
1	Minimum	42	80
2	Skor	63	90
3	Maksimum	52.42	85.11
4	Rata-rata	5.88	3.43
5	Standar	34.65	11.78
	Deviasi (S)		
	Varians		

Dari tabel di atas data pre test dan post test kelas eksperimen terlihat bahwa rata-rata nilai pretest adalah 52.42 dengan jumlah 26 siswa dan nilai rata-rata posttest yaitu 85.11 dengan jumlah 26 siswa, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran 1.

Tabel 4.2. Ringkasan Data Hasil Pretest dan Hasil Posttest Kelas Kontrol (X IPS 2)

NO	STATISTIK	NILAI STATISTIK	
		Pre test	Post test
	Skor		
1	Minimum	50	70
2	Skor	65	90
3	Maksimum	57.25	78.70
4	Rata-rata	5.24	6.42
5	Standar	50.27	41.29
	Deviasi (S)		
	Varians		

Dari tabel di atas, data pretest dan posttest kelas kontrol terlihat bahwa rata-rata nilai pretest yaitu 57.25 dengan jumlah 27 siswa dan nilai rata-rata posttest yaitu 78.70 dengan jumlah 27 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas varians kedua kelas. Data yang digunakan pada uji normalitas adalah data hasil pretest kedua kelas, sama dengan data yang digunakan pada uji homogenitas adalah data hasil pretest kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS, oleh karena itu uji Normalitas dan Homogenitas Varians serta pengujian hipotesis disajikan sebagai berikut :

a.Uji Normalitas

Data yang di ambil adalah hasil *pretest* dengan menggunakan uji *liliefors*. Dari perhitungan diperoleh:

Tabel 4.3 Uji Normalitas

KELOMPOK	NILAI	T TABEL	F TABEL
1.00	90.00	1.68	4.03
1.00	80.00	1.68	4.03
1.00	90.00	1.68	4.03
1.00	93.00	1.68	4.03
1.00	93.00	1.68	4.03
1.00	79.00	1.68	4.03
1.00	90.00	1.68	4.03
1.00	85.00	1.68	4.03
1.00	90.00	1.68	4.03
1.00	85.00	1.68	4.03
1.00	90.00	1.68	4.03
1.00	78.00	1.68	4.03
1.00	84.00	1.68	4.03
1.00	80.00	1.68	4.03
1.00	87.00	1.68	4.03
1.00	77.00	1.68	4.03
1.00	76.00	1.68	4.03
1.00	81.00	1.68	4.03
1.00	86.00	1.68	4.03
1.00	70.00	1.68	4.03
1.00	91.00	1.68	4.03
1.00	80.00	1.68	4.03
1.00	76.00	1.68	4.03
1.00	85.00	1.68	4.03
1.00	95.00	1.68	4.03
1.00	90.00	1.68	4.03
2.00	75.00	1.68	4.03
2.00	65.00	1.68	4.03
2.00	80.00	1.68	4.03
2.00	75.00	1.68	4.03
2.00	80.00	1.68	4.03
2.00	75.00	1.68	4.03
2.00	78.00	1.68	4.03

2.00	78.00	1.68	4.03
2.00	76.00	1.68	4.03
2.00	78.00	1.68	4.03
2.00	85.00	1.68	4.03
2.00	80.00	1.68	4.03
2.00	79.00	1.68	4.03
2.00	78.00	1.68	4.03
2.00	70.00	1.68	4.03
2.00	75.00	1.68	4.03
2.00	82.00	1.68	4.03
2.00	70.00	1.68	4.03
2.00	77.00	1.68	4.03
2.00	72.00	1.68	4.03
2.00	80.00	1.68	4.03
2.00	90.00	1.68	4.03
2.00	68.00	1.68	4.03
2.00	74.00	1.68	4.03
2.00	72.00	1.68	4.03
2.00	67.00	1.68	4.03
2.00	79.00	1.68	4.03

Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas menggunakan SPSS

Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	1.0	.126	26	.000*	.918	26	.039
	2.0	.134	27	.000*	.924	27	.049

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hal distribusi normal dan homogenitas data. Untuk kelas eksperimen, uji normalitas Liliefors yang dilakukan menggunakan SPSS menghasilkan nilai signifikansi 0,200 pada tabel Kolmogorov-Smirnova dan Shapiro-Wilk. Nilai ini melebihi taraf signifikansi 5% (0,05), mengindikasikan bahwa data pretest kelas eksperimen berdistribusi normal.

Serupa dengan kelas eksperimen, kelas kontrol juga menunjukkan distribusi normal pada data pretest. Uji normalitas Liliefors menghasilkan nilai signifikansi 0,200, yang juga melebihi taraf signifikansi 5% (0,05). Hal ini menegaskan bahwa data pretest kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Setelah konfirmasi distribusi normal, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji F dengan $\alpha = 5\%$ pada data pretest. Metode Levene statistic test dari analisis SPSS menghasilkan nilai based on mean sebesar 10,67 dengan P Value (sig) 0,002. Nilai ini lebih besar dari 0,05,

menunjukkan adanya kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kontrol, mengonfirmasi homogenitas kedua kelas.

Dengan terkonfirmasinya distribusi normal dan homogenitas data, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji statistik t. Hipotesis nol (H_0) menyatakan kesamaan rata-rata nilai posttest antara kedua kelompok, sementara hipotesis alternatif (H_1) menyatakan perbedaan rata-rata nilai posttest antara kelompok yang menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving dan kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil perhitungan menunjukkan $t_{hitung} = 4,505$, sementara t_{tabel} pada $\alpha 0,05$ adalah 1,68. Dengan $t_{hitung} (4,505) > t_{tabel} (1,68)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini mengindikasikan bahwa rata-rata nilai posttest siswa yang menggunakan metode pembelajaran problem solving secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode ceramah konvensional.

Temuan ini menegaskan efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA N 1 TAMPAAN AMMA, dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil ini memberikan bukti empiris yang kuat untuk mendukung penerapan metode problem solving dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik siswa.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen setelah dilakukan pretest. Kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 57,25, sementara kelas eksperimen mencapai 52,46. Selanjutnya, proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode berbeda; kelas kontrol menggunakan metode ceramah konvensional, sedangkan kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran problem solving.

Model pembelajaran problem solving menitikberatkan pada aktivitas siswa dalam proses belajar. Tujuannya adalah mengembangkan keterampilan berpikir intelektual dan keterampilan lainnya, seperti mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban berdasarkan rasa ingin tahu mereka. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih disiplin, fokus dalam belajar, dan mampu mengidentifikasi pengetahuan serta merancang sumber belajar yang diperlukan.

Analisis nilai posttest menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran problem solving mencapai 85,11, sedangkan siswa yang diajar dengan metode ceramah hanya mencapai 78,70. Hal ini mengindikasikan peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen terlihat jelas dari nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Secara umum, penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SMA N 1 Tampan Amma menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran problem solving memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Veronika (2015), yang menyatakan adanya peningkatan efektivitas aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran problem solving. Pendekatan ini membantu siswa menjadi lebih disiplin, fokus, dan terarah dalam proses belajar mereka.

Berdasarkan berbagai penelitian yang menggunakan model pembelajaran problem solving, meskipun dengan variasi pembelajaran, mata pelajaran, dan waktu pelaksanaan yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa penerapan model ini secara konsisten berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menegaskan efektivitas model pembelajaran problem solving dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa.

c. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Tampan Amma, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem solving memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis masalah, mengembangkan solusi kreatif, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks praktis. Peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol menunjukkan bahwa pendekatan problem solving mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna.

Temuan ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan metode pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis dan kreativitas dalam kurikulum pendidikan. Model pembelajaran problem solving tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan esensial untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Dengan mempertimbangkan hasil positif dari penelitian ini, disarankan agar pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan mempertimbangkan untuk mengadopsi dan mengimplementasikan metode problem solving secara lebih luas dalam sistem pendidikan, guna mempersiapkan generasi masa depan yang mampu berpikir kritis, inovatif, dan siap menghadapi kompleksitas dunia modern.

4. Daftar Pustaka

- Danim Sudarwan. 2021. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : CV. Alfabeta.
- Danim Sudarwan. 2020. Pengantar Pendidikan. Bandung : CV. Alfabeta
- Made Wena. 2020. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mbulu, Joseph. 2020. Pengajaran Individual Pendekatan Metode Dan Media Pedoman Mengajar Bagi Guru Dan Calon Guru. Malang : Yayasan Elang Emas.
- Mulayani Sumantri, Johar Permana. 2022. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : CV. Maulana.
- Mulayani Sumantri, Johar Permana. 2020. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : CV. Maulana.
- Musthofa, A & Thobrani, M. 2021. Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Penerapan model pembelajaran problem solving dalam kelompok kecil untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar. (Jurnal)
- Sanjaya, Wina. 2022. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta : Kencana.
- Skripsi. Delinta Herliyasanti. 2020. Pengaruh pembelajaran problem solving pada mata pelajaran Sosiologi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 polanharjo klaten.
- Skripsi. Mayang Seputri Mugiyadi muncarno. 2020 Penerapan metode problem solving untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar
- Sudjana. 2019. Penilaian hasil proses belajar mengajar. bandung: remaja rosda karya
- Suryabrata. 2021. Metodologi Penelitian. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Veronica Pappa. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Keterampilan Metakognitif dan Retensi.
- Sulasmono,Bambang Suteng.2021. Problem Solving:Signifikansi,Pengertian Dan Ragamnya.<http://ris.uksw.edu/download/jurnal/kodeJ00826>.
- Uno,Hamzah N.2020. Perencanaan Pembelajaran. Jakarata: Bumi Aksara.
- Huda,M. (2014). Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Mohamad, H. B. (2020).Belajar Dengan Pendekatan. Jakarta:Bumi Aksara.
- Melvin L. Silberman , 2019. Active learning bandung.